

**EVALUASI PELAKSANAAN PERKULIAHAN DAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI
FAKULTAS ILMU OLAHRAGA UNESA**

Faridha Nurhayati¹, Ika Jayadi², Irma Febriyanti³, Panji Bana⁴

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

Faridhanurhayati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini akan mengkaji terkait evaluasi pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring dan luring di Fakultas Ilmu Olahraga. Metode Penelitian yang digunakan adalah komparatif, yaitu membandingkan hasil evaluasi perkuliahan serta hasil belajar. Teknik pengambilan sampling dengan *purposive sampling*, dengan jumlah 274 orang mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pelaksanaan pembelajaran daring masuk kategori baik (56,2%) dan rata-rata pembelajaran luring masuk kategori baik (59,1%). Simpulan, tidak ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil belajar pembelajaran daring dan luring pada mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Unesa.

Kata Kunci: Daring, Evaluasi, hasil belajar, luring, pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this study will examine the evaluation of student learning and learning outcomes in online and offline learning at the Faculty of Sports Science. The research method used is comparative, which is to compare the results of lecture evaluations and learning outcomes. Sampling technique with purposive sampling, with a total of 274 students. Data analysis techniques using t-tests. The results showed that the average implementation of online learning was in the good category (56.2%) and the average offline learning was in the good category (59.1%). Conclusion There is no significant difference in the implementation of online learning and the learning outcomes of online and offline learning in Faculty of Sports Science Universitas Negeri Surabaya students.

Key word: Evaluation, Learning, online, offline, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pemberlakuan pembelajaran daring (online) sesuai Surat Edaran (SE) nomor 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud poin dua tentang proses belajar dari rumah, dan kemudian dikeluarkan Surat Edaran Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Perguruan Tinggi. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa dilakukan secara daring maka menyesuaikan dengan sumber daya kampus masing-masing. Pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan oleh dosen dan mahasiswa menggunakan jaringan internet. Selama 2 semester pelaksanaan pembelajaran daring ada dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya adalah mahasiswa dan dosen lebih terampil dalam teknologi dan informasi, dan dampak negatifnya adalah materi perkuliahan kurang dapat dipahami oleh mahasiswa (Adi et al., 2021). Selain itu

penelitian lain menyimpulkan mahasiswa merasakan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dampak negatif pada proses perkuliahan secara daring (R. E. R. Putri et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap kegiatan akademik cenderung tinggi sebesar 74,4%. Jadi pembelajaran daring memiliki pengaruh yang tinggi terhadap proses pembelajaran akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 (Hernawan et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai melakukan adaptasi terhadap pola pembelajaran daring yang diberlakukan sesuai kebijakan masing-masing perguruan tinggi. Selain ini penelitian pada pendidik (guru) juga menunjukkan persepsi positif terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan system pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Walaupun ada juga yang kurang setuju dan menilai bahwa pembelajaran daring kurang efektif, karena kurangnya komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta ada beberapa pendidik yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi untuk merancang materi yang menarik dan memberi umpan balik pada peserta didik (Rahayu & Wirza, 2020).

Seiring dengan kondisi pandemi yang sudah mulai mereda dan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sudah banyak daerah yang berada pada level 1, maka dikeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri terkait kebijakan pemberlakuan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Selain itu dikeluarkannya surat edaran dari Kemendikbudristekdikti bahwa pembelajaran di perguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran daring (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Di Universitas Negeri Surabaya sendiri juga mengeluarkan SE Rektor terkait pembelajaran tatap muka diberlakukan mulai semester genap 2021/2022, kebijakan fakultas dan masing-masing program studi untuk mengelola pembelajaran. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka (luring) mulai dilaksanakan di Fakultas Ilmu Olahraga mulai semester genap 2021/2022 dengan memprioritaskan matakuliah praktek.

Pola pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan pembelajaran daring tentu saja akan berbeda dalam proses interaksi maupun umpan balik antara dosen dan mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran luring yang saat ini dilaksanakan. Pada pembelajaran daring dosen lebih banyak memberikan materi berupa video tutorial dan penugasan melalui platform vivesa, sedangkan di pembelajaran luring dosen memberikan pemahaman materi secara langsung, baru mahasiswa diminta untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut tentu memerlukan adaptasi dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Selain itu juga, perlunya antisipasi berkurangnya minat belajar (*learning loss*) bagi mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran daring ke pembelajaran luring (Burhanuddin, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji terkait evaluasi pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring dan luring di Fakultas Ilmu Olahraga, sehingga dari hasil tersebut dapat digunakan untuk menindaklanjuti proses perkuliahan selanjutnya.

KAJIAN TEORI

Berkurangnya dampak pandemi covid-19 adalah perubahan pola pembelajaran dari daring ke luring. Sehingga memerlukan adaptasi bagi dunia pendidikan, terutama di pendidikan tinggi. Dimana pola pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang

diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan batas waktu (*due date*) pengerjaan yang telah ditentukan melalui berbagai sistem penilaian (Bilfaqih, Y., & Qomarudin, 2015). Pembelajaran daring memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dengan keleluasaan waktu belajar dimanapun peserta didik dan pendidik berada. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan beberapa platform, seperti; *google classroom*, *video conference*, telepon atau live chat, zoom maupun whatsapp group. Proses pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang keberhasilannya sangat dipengaruhi terkait bagaimana kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam menyampaikan materi pembelajaran (Assidiqi & Sumarni, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak negatif dalam proses pembelajaran daring terdapat berbagai permasalahan yang dialami oleh berbagai pihak yaitu lembaga pendidikan, pendidik (guru dan dosen), siswa dan orang tua siswa, antara lain; kurangnya ketersediaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia, informasi dan platform yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara online, keterbatasan dalam penggunaan IT, serta sulitnya pembentukan karakter (Diva et al., 2021) (Prawanti & Sumarni, 2020). Sedangkan dampak positifnya adalah; meminimalisir keterbatasan akses pendidikan tinggi yang berkualitas; memutus keterbatasan fasilitas yang selama ini dianggap sebagai salah satu kendala rendahnya kualitas pendidikan tinggi, ; menghilangkan keterbatasan pemahaman terhadap materi tertentu (mahasiswa bisa mengakses materi dari berbagai sumber belajar); Sistem kuliah daring memberikan akses yang luas terhadap sumber daya pendidikan (R. E. R. Putri et al., 2022) (Adi et al., 2021).

Peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring sesuai dengan SKB 4 Menteri memberikan beberapa rambu-rambu yang perlu diperhatikan oleh perguruan tinggi, antara lain melalui pembelajaran tatap muka terbatas atau tatap muka penuh. Pembelajaran luring sendiri diartikan sebagai pembelajaran luar jaringan atau pembelajaran dalam sistem offline, yang merupakan pembelajaran tatap muka secara konvensional dan sering digunakan oleh pendidik sebelum adanya pandemi Covid-19 (Khasannah & Nurrochmah, 2021). Pembelajaran luring merupakan proses belajar mengajar secara langsung yang dilakukan di sekolah, kampus, disertai lembar kerja atau bahan ajar cetak, dimana siswa atau mahasiswa dan guru atau dosen berada pada tempat yang sama (Tysara, 2022).

Dalam pelaksanaannya pembelajaran luring ini masih terbatas, sehingga ada beberapa kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan pembelajaran luring; siswa efektif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan pemberian materi dilakukan secara menyeluruh. Sedangkan kelemahan pembelajaran luring; tidak semua siswa bisa ikut luring, karena jumlahnya dibatasi dan fasilitas pembelajaran kurang memadai (Nengrum et al., 2021).

Dari proses pembelajaran yang dilakukan, baik itu pembelajaran daring dan luring, untuk melihat bagaimana ketercapaian proses pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan proses memberi atau membuat pertimbangan tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu proses, aktivitas, produk, maupun program (Haryanto, 2020). Sedangkan menurut pelaksanaannya istilah evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menaksir atau menentukan nilai sesuatu. Jadi proses yang digunakan dalam bidang pendidikan adalah untuk menguji kualitas proses

belajar-mengajar dan mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilakukan (Yambi, 2018). Evaluasi juga merupakan kegiatan yang sistematis dan mencakup pengukuran dan penilaian secara keseluruhan pada saat dimulainya suatu program pembelajaran sampai berakhirnya program tersebut (Ismail et al., 2020). Jadi evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis melalui pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan hasilnya digunakan keputusan dari program yang dilaksanakan.

Proses evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran daring dan luring. Widodo & Widayanti, (2014), mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi obyek penilaian berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh mahasiswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran. Adapun rumusan tujuan pembelajaran mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang meliputi; aspek kognitif, afektif dan psikomotor

Hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi yang disampaikan. Peran dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali untuk diketahui dalam rangka membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

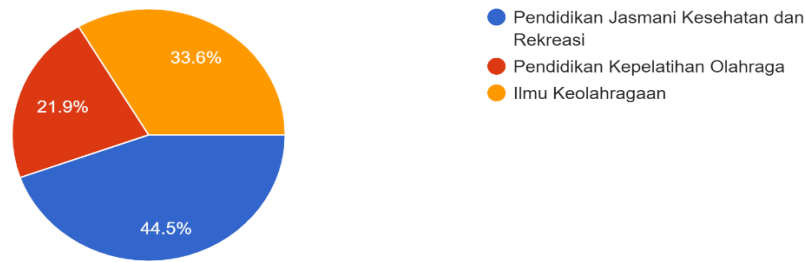
Faktor internal berupa kemampuan mahasiswa akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar yang akan dicapai. Di samping faktor tersebut, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh internal mahasiswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab makna dari belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang dilakukan dan disadarinya, mahasiswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi dengan mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya (Ketaren et al., 2021). Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi adalah metode mengajar, media pembelajaran, penguasaan materi pendidik menjadi penentu faktor keberhasilan belajar mahasiswa (Sutrisno & Siswanto, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif, dimana peneliti membandingkan proses pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran daring dan luring mahasiswa FIO Unesa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIO Unesa Angkatan 2020 dari 3 program studi (S1 PJKR, S1 PKO dan S1 Ikor). Teknik pengambilan sampel dengan quota sampling sebanyak 274 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket evaluasi pembelajaran melalui google form dan data hasil belajar diperoleh dari siakadu Unesa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket melalui link unesa.me/ Evaluasi Pembelajaran, oleh mahasiswa 3 program studi yang ada di FIO Unesa yang berjumlah 274 mahasiswa yang terdiri dari program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi sebanyak 122 orang (44,5%), pendidikan kepelatihan olahraga sebanyak 92 orang (33,6%) dan ilmu keolahragaan sebanyak 60 orang (21,9%) dengan rincian pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Distribusi mahasiswa yang mengisi angket

Platform pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen dengan menggunakan vivesa sebanyak 81,4% dan menggunakan aplikasi pembelajaran lainnya sebanyak 14,6%. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, antara lain; jaringan yang kurang stabil, keterbatasan kuota internet, dan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh dosen.

Adapun deskripsi data dalam pembelajaran daring dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Deskripsi Data IPK dan Pembelajaran Daring

Variabel	Mean	SD
IPK	3,51	0,18
Pelaksanaan Pembelajaran	80,64	11,25
Evaluasi Pembelajaran	80,89	12,41
Pembelajaran	80,69	11,26

Sedangkan berdasarkan kategori pada proses pembelajaran daring dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Kategori Proses Pembelajaran Daring

Variabel	Kategori				
	SK	K	C	B	SB
Pelaksanaan pembelajaran	2 (0,73%)	0 (0%)	2 (0,73%)	154 (56,2%)	115 (42%)
Evaluasi Pembelajaran	2 (0,73%)	0 (0%)	15 (5,47%)	176 (64,23%)	80 (29,19%)
Pembelajaran	2 (0,73%)	0 (0%)	2 (0,73%)	154 (56,2%)	115 (42%)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar proses pembelajaran masuk pada kategori baik 56,2%. Sedangkan untuk proses perkuliahan luring yang dilaksanakan pada semester genap 2021/2022 dengan mematuhi protokol kesehatan; mencuci tangan, mengukur suhu dan memakai masker. Walaupun sudah ada ketentuan terkait dengan penerapan protokol kesehatan, ternyata pada saat proses pembelajaran tidak semua dosen dan mahasiswa mematuhi protokol kesehatan.

Adapun deskripsi data dalam pembelajaran luring dapat dijelaskan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Data IPK dan Pembelajaran Luring

Variabel	Mean	SD
IPK	3,50	0,18
Pelaksanaan Pembelajaran	81,01	11,93
Evaluasi Pembelajaran	81,64	12,53
Pembelajaran	81,14	11,92

Sedangkan berdasarkan kategori pada proses pembelajaran luring dapat dijelaskan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Proses Pembelajaran Luring

Variabel	Kategori				
	SK	K	C	B	SB
Pelaksanaan pembelajaran	2 (0,73%)	0 (0%)	12 (4,38%)	163 (59,5%)	97 (35,4%)
Evaluasi Pembelajaran	2 (0,73%)	0 (0%)	20 (5,47%)	174 (63,5%)	77 (28,1%)
Pembelajaran	2 (0,73%)	0 (0%)	13 (0,73%)	162 (59,1%)	97 (35,4%)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar proses pembelajaran masuk pada kategori baik 59,1%. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t (*independent samples t-test*) untuk mengetahui apakah ada perbedaan proses pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi; pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pembelajaran (keseluruhan proses). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Uji t Pembelajaran daring dan luring

Variabel	t hitung	sig	Keterangan
Pelaksanaan pembelajaran	-0,373	0,709	Tidak ada perbedaan
Evaluasi pembelajaran	-0,702	0,483	Tidak ada perbedaan
Pembelajaran	-0,450	0,653	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring, karena nilai sig > 0,05. Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, yang dibuktikan dengan adanya laporan berupa nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh dari data Siakadu pada nilai semester gasal (daring) dan semester genap (luring). Adapun pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Uji t Hasil Belajar daring dan luring

Variabel	t hitung	sig	Keterangan
IPK	0,709	0,479	Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar pembelajaran daring dan luring, karena nilai sig > 0,05.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran daring dan luring mahasiswa FIO Unesa. Dari proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa rata-rata dari kedua pembelajaran tersebut masuk kategori baik. Walaupun memang berdasarkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa menurut guru dan siswa pembelajaran luring dikatakan lebih efektif daripada pembelajaran daring, dimana adanya proses diskusi (umpan balik) dan pembahasan secara langsung dari materi yang sudah dibahas (Rohmanto & Setiawan, 2022); (S. I. Sari, 2021).

Proses pembelajaran daring dan luring tentu akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran daring yang menggunakan berbagai platform pembelajaran, mahasiswa dapat mengakses bahan pembelajaran dari berbagai sumber, sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka lebih luas terhadap materi yang dipelajari. Walaupun memang seringkali ada yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik (*off camera*) ketika proses tatap maya menggunakan zoom atau google meet dan jaringan internet yang tidak stabil. Selain itu penelitian lain menyebutkan bahwa terjadi penurunan ketuntasan pembelajaran ketika guru atau dosen menggunakan pembelajaran daring (S. S. Putri & Mahardika, 2021), Sedangkan untuk pembelajaran secara luring, mahasiswa akan mendapatkan penjelasan mendetail dari materi yang dibahas oleh dosen dan proses diskusi dapat dilakukan dengan maksimal. Hanya saja seringkali proses yang dilakukan lebih banyak dosen yang mendominasi pembelajaran (*teacher center*), karena cenderung mahasiswa kurang aktif bertanya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar daring dan luring mahasiswa FIO Unesa. Walaupun memang apabila dilihat dari data keseluruhan menunjukkan bahwa nilai IPK sebagian besar mahasiswa lebih tinggi pada saat pembelajaran daring, daripada saat pembelajaran luring. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran daring sama- sama masuk dalam kategori baik (Nurfaidawati, 2021). Penelitian yang sejalan terkait adanya perbedaan hasil belajar luring dan daring, dimana siswa dengan pengetahuan awal tinggi dengan penerapan metode pembelajaran daring, jauh lebih baik dengan siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah (Dewantari et al., 2021). Selain itu penelitian lain menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dengan mengimplemtasikan pembelajaran secara daring lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring (I. K. Sari & Astuti, 2021).

Jadi dalam proses pembelajaran daring dan luring, apabila dilakukan secara maksimal mulai dari perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, tentu akan sama-sama bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga bagi dosen dan mahasiswa untuk saling bersinergi baik pada pembelajaran daring dan luring, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan, gambaran pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan masuk kategori baik (56,2%) dan rata-rata pembelajaran luring masuk

kategori baik (59,1%), Tidak ada perbedaan yang signifikan proses pembelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran daring dan luring pada mahasiswa FIO Unesa

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 298–303.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. In *Deepublish*. January, 1.
- Burhanuddin, B. (2022). Tantangan Pembelajaran Daring, Luring Dan Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.334>
- Dewantari, K., Mustaji, M., & Fatirul, A. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Daring Dan Luring Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Smp. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 6(2), 219–228. <https://doi.org/10.29100/jipi.v6i2.1975>
- Diva, A. S., Chairunnisa, A. A., & Mufidah, T. H. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Andi. *Current Research in Education: Series Journal*, 01(01), 1–10.
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen. In *UNY Press*.
- Hernawan, A. H., Lestari, T., & Permatasari, E. (2021). Juli 2021 | Hal 104-111 *Hernawan, Lestari, Permatasari: Studi Evaluasi Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya pada Resiliensi Akademik Mahasiswa 104*. 13(2), 104–111.
- Ismail, F., Astuti, M., & Sholikhah, H. A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Riset*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. (2022). *Penyesuaian SKB 4 Menteri tentang Panduan Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19* (pp. 1–24).
- Khasannah, S. R., & Nurrochmah, S. (2021). Tanggapan Mahasiswa Olahraga terhadap Pembelajaran Luring dan Daring. *Sport Science and Health*, 3(6), 343–349. <https://doi.org/10.17977/um062v3i62021p343-349>
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Nurfaidawati. (2021). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Makassar. *PINISI Journal of Education*, 1(2), 1–9.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Putri, R. E. R., Zufriady, Z., & Mulyani, E. A. (2022). Analisis Dampak Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Riau. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i1.21-42>
- Putri, S. S., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo Selama Pandemi Covid - 19. *STKIP Kusumanegara*, 5(6), 102–107. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi->

olahraga/article/view/48651

- Rahayu, R. P., & Wirza, Y. (2020). Teachers' Perception of Online Learning during Pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 392–406. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.29226>
- Rohmanto, R., & Setiawan, T. (2022). Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring dan Daring Menggunakan Metode Use case dan Sequence Diagram. *INTERNAL (Information System Journal)*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.32627/internal.v5i1.506>
- Sari, I. K., & Astuti, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1717–1723.
- Sari, S. I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 3 Pleret. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2), 145. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1079>
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Tysara, L. (2022). Pengertian Luring adalah Pembelajaran Tatap Muka, Simak Penjelasannya. *Liputan 6.Com*, 1–5.
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Yambi, T. A. C. (2018). Assessment and Evaluation in Education. <https://www.researchgate.net/publication/342918149>, July, 1–9.